

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pertumbuhan laba

a. Pengertian pertumbuhan laba

Tujuan dalam mendirikan suatu perusahaan yaitu ingin mendapatkan laba yang maksimal sesuai target yang sudah disediakan untuk memenuhi kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Harahap (2011:300), laba merupakan jumlah angka yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat menjadi dasar dalam perhitungan pajak, dan untuk mengetahui jumlah laba yang didapat. Selain itu, laba juga dapat dijadikan pedoman untuk menentukan kebijakan penanaman modal dan dapat juga digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam dasar peramalan jumlah laba ataupun kejadian ekonomi perusahaan di masa yang akan datang, serta dapat digunakan menjadi dasar penilaian kinerja perusahaan.

Menurut Wild & Subramanyam (2014:25), menyatakan bahwa laba bersih menunjukkan kondisi profitabilitas perusahaan yang dapat mencerminkan pengembalian terhadap pemegang ekuitas dengan melaporkan rincian laba yang diperoleh dalam periode tertentu.

Menurut Suharti & Kalim (2019), pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan jumlah laba yang diperoleh suatu perusahaan dengan membandingkan antara periode sebelumnya

dengan periode sekarang. Pertumbuhan laba yang terjadi dalam perusahaan akan digunakan sebagai acuan dasar para investor untuk menentukan keputusan yang akan diambil dalam melakukan pembelian atau penjualan investasi.

Menurut (Widati & Yuliandri, 2020), menjelaskan bahwa pertumbuhan laba adalah fluktuasi jumlah laba yang diperoleh perusahaan dalam per tahunnya, pertumbuhan laba yang signifikan menunjukkan indikasi jumlah laba yang dihasilkan sangat signifikan juga.

Sedangkan menurut (Ifada & Puspitasari, 2016), menjelaskan bahwa perubahan jumlah laba merupakan naik turunnya suatu laba dari laba yang dihasilkan dengan membandingkan setiap periodenya.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa laba adalah sumber dana yang didapatkan melalui proses kegiatan suatu perusahaan yang dituai dalam bentuk bukti fisik berupa laporan keuangan sehingga dapat menjadi faktor dalam pengambilan keputusan untuk pihak internal maupun eksternal dalam suatu perusahaan. Sedangkan pertumbuhan laba adalah kondisi jumlah laba yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan dengan membandingkan hasil perolehan laba pada periode sebelumnya dengan periode yang berjalan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian

Menurut Kasmir (2016:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu untuk neraca dan periode tertentu untuk laporan laba rugi.

Menurut Kasmir Kasmir (2019:7), Laporan keuangan adalah laporan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Dalam laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan dibagi menjadi lima jenis yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan laporan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Sujarweni (2020:1), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah informasi keuangan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang dicatat pada suatu periode.

Menurut Fahmi (2017:2), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah informasi kondisi keuangan pada suatu perusahaan dan dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Kamaludin (2011:34), Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari ringkasan transaksi keuangan yang terjadi pada perusahaan selama periode yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari berbagai angka-angka yang tersusun rapi yang menyimpan berbagai informasi perusahaan.

Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah objek informasi yang menggambarkan kondisi keuangan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dicatat dalam laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan dari pihak yang bersangkutan yang digunakan sebagai media komunikasi.

b. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Hanafi & Halim (2016:49), menyatakan bahwa ada tiga komponen dalam laporan keuangan sebagai berikut :

1) Neraca

Didalam laporan keuangan neraca berisi berbagai jenis keuangan yang meliputi asset, kewajiban, dan modal yang sudah tersusun rapi dalam suatu laporan pada periode tertentu. Neraca memiliki manfaat untuk menganalisis keuangan perusahaan dalam pihak eksternal maupun internal sehingga memudahkan untuk melihat likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan perusahaan dan untuk mengukur kemampuan operasional dalam menghasilkan laba dalam priode tertentu.

2) Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi adalah rangkuman hasil kegiatan keuangan yang menyajikan informasi penting perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan dalam suatu periode tertentu

dan menjadi indikator penting dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba..

3) *Laporan Aliran Kas atau laporan perubahan posisi keuangan*

Laporan aliran kas atau laporan perubahan posisi keuangan merupakan laporan yang menginformasikan aliran kas masuk dan kas keluar dalam kegiatan perusahaan seperti operasi, investasi, dan pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu.

3. Rasio Keuangan

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2019:159), *debt to equity ratio* adalah rasio yang dipergunakan untuk menghitung hutang perusahaan dengan menggunakan ekuitas. Rasio ini juga digunakan untuk melihat jumlah dana yang sudah disediakan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan, sehingga dapat berfungsi untuk melihat modal yang digunakan sebagai jaminan hutang.

Menurut Sujarweni (2020:61), *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang bertujuan untuk menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk melengkapi seluruh kewajibannya.

Sedangkan menurut Fahmi (2017:128), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan yang bertujuan untuk melihat jumlah jaminan yang sudah disediakan perusahaan untuk kreditor.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang dipakai untuk menganalisa jumlah modal perusahaan yang akan digunakan untuk jaminan hutang kepada kreditor yang dituangkan dalam laporan keuangan. Sehingga menurut Kamsir (2019:134), rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

b. *Gross Profit Margin (GPM)*

Menurut Sawir (2009:18), menyatakan bahwa *Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Menurut Syamsuddin (2009:61), mengemukakan bahwa *Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

Menurut Munawir (2010:99) *Gross Profit Margin* adalah rasio atau perimbangan antara gross profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

Menurut Werner R. Murhadi (2013:63) *Gross Profit Margin* adalah menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, semakin tinggi GPM maka akan menunjukkan semakin baik.

Berdasarkan definisi di atas *Gross Profit Margin* adalah pengendalian harga pokok penjualan dan pengidentifikasian kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Sehingga rumus dari *Gross Profit Margin* (Syamsuddin, 2009:61) adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2019:202), *net profit margin* adalah jumlah keuntungan suatu perusahaan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan jumlah penjualan. Rasio ini menggambarkan pendapatan bersih suatu perusahaan atas penjualan.

Menurut Sujarweni (2020:64), *net profit margin* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah laba bersih sesudah pajak dan dibandingkan dengan jumlah penjualan.

Menurut Fahmi (2017:136), *net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui pendapatan terhadap jumlah penjualan. Jumlah margin laba bersih dibagi jumlah penjualan bersih yang menunjukkan kestabilan kesatuan yang digunakan untuk memperoleh jumlah penjualan khusus.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* adalah rasio untuk mengetahui perbandingan pendapatan terhadap jumlah penjualan. sehingga rumus *net profit margin* (Kamsir 2019:200), adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Net Sales}}$$

d. Return On Asseth (ROA)

Sedangkan menurut Fahmi (2011:98) pengertian Return on assets sering juga disebut sebagai return on investment, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Hanafi (2013:42) pengertian ROA adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Lukman (2011:53) mengemukakan bahwa ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Sedangkan menurut Riyanto (2011:336), yang menyatakan bahwa *Return On Asset* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Menurut Agus Sartono (2010:123) *Return On*

Asset adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Berdasarkan definisi menurut beberapa para ahli tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Maka rasio ROA (Kasmir 2016:202), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu akan digunakan sebagai bahanreferensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Rizka Choirun Nissa dan Sri Utiyati (2018)

Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh CR, DER, TATO, dan NPM Terhadap Pertumbuhan laba Pada Perusahaan makanan olahanYang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turn over*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan olahan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian kausal yang bertujuan menganalisis sebab-akibat antara variabel independen

dengan variabel dependen.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara *non random sampling* yaitu tidak semua diambil sebagai sampel, jadi bersifat subyektif dengan kriteria pengambilan sampel. Peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba serta NPM yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan olahanyang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

2. Weilly Riduan Nazir dan Roy Budiharjo (2019)

Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh CR, DER, dan NPM Terhadap Pertumbuhan laba Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2013-2017”. Objek penelitian ini adalah perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di BEI periode 2013-2014 dengan jumlah 13 perusahaan dan memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan berdasar kriteria yang ditentukan. Perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 13 perusahaan dari 65 perusahaan. Metode

yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang memberikan penjabaran perhitungan nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata dan standar deviasi pada variabel dependen.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio dan Debtto Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa perhotelan di BEI periode 2013-2017.

3. Febriana (2020)

Melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020)”. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang diperoleh dari sampel sejumlah 10 perusahaan pada sub sektor hotel periode 2019-2020. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan *software SPSS for windows versi 22*.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu secara parsial (1) *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, (2) *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, (3) *Return on Asset*

(ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan (4) *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

4. Zahara Fatimah dan Kardi (2022)

Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Garmen yang terdaftar di BEI (Periode 2015-2019)”. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang diperoleh dari sampel sebesar 8 perusahaan manufaktur garmen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode pengujian hipotesis, dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Inventory Turn Over* (ITO), *Debt to total Assets Ratio* (DAR) dan *Net profit Margin* (NPM) terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur garmen yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019.

5. Citra Suciana dan Nurul Hayati (2021)

Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)” Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang diperoleh dari sampel sejumlah 16 perusahaan dari 30 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di

BEI. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis regresi dan lolos uji asumsi klasik serta uji hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, untuk NPM dan TAT mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, CR dan DER tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Variabel	Teknik Analisis	Perbedaan
1	<p>Pengaruh CR, DER, TATO, dan NPM Terhadap Pertumbuhan laba Pada Perusahaan makanan olahan Yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016</p> <p>(Rizka Choirun Nissadan Sri Utiyati, 2018)</p>	<p>X1 : <i>Current Ratio</i></p> <p>X2 : <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>X3 : <i>Total Assets Turn Over</i></p> <p>X4 : <i>Net Profit Margin</i></p> <p>Y : Pertumbuhan laba</p>	<p>Analisis regres linier berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode Tahun 2. Penelitian Tidak digunakannya variabel Gross Profit Margin (GPM), <i>Return On Asset (ROA)</i>

Lanjutan.....				
2	<p>Pengaruh CR, DER, dan NPM Terhadap Pertumbuhan laba Pada Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2013-2017</p> <p>(Weilly Riduan Nazir dan Roy Budiharjo, 2019)</p>	<p>X1 : <i>Current Ratio</i></p> <p>X2 : <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>X3 : <i>Net Profit Margin</i></p> <p>Y : Pertumbuhan laba</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p>1. Tempat Penelitian</p> <p>2. Periode Tahun Penelitian</p> <p>Hanya menggunakan tiga variabel saja.</p>
3.	<p>Analisis <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA), Dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020</p> <p>(Febriana, 2020)</p>	<p>X1 : <i>Gross Profit Margin</i></p> <p>X2 : <i>Net Profit Margin</i></p> <p>X3 : <i>Return On Asset</i></p> <p>X4 : <i>return On Equity</i></p> <p>Y: Pertumbuhan Laba</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p>1. Periode Tahun Penelitian</p> <p>2. Tempat penelitian</p> <p>3. Tidak menggunakan variabel <i>Debt to Equity Ratio</i>.</p>
4	<p>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Garmen yang</p>	<p>X : Rasio Keuangan</p> <p>Y : Pertumbuhan laba</p>	<p>Analisis Regresi linier berganda</p>	<p>1. Tempat Penelitian</p> <p>Periode Tahun Penelitian</p>

Lanjutan.....				
	terdaftar di BEI (Periode 2015-2019) (Zahara Fatimah dan Kardi, 2022)			2.
5	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019) (Citra Suciana dan Nurul Hayati, 2021)	X : Rasio Keuangan Y: Pertumbuhan Laba	Analisis regresi linier berganda	1. Tempat Penelitian 2. Periode Tahun Penelitian

Sumber : Data diolah jurnal penelitian (2023)

C. Kerangka Berpikir

Laporan keuangan merupakan laporan yang menjelaskan kondisi masalah keuangan perusahaan pada saat periode tertentu. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Kasmir 2016:7). Serta analisis rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang adadalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya (Kasmir, 2016:104).

Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keuangan adalah unsur terpenting dalam laporan keuangan dan analisis rasio keuangannya. Keduanya memiliki hubungan erat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Terdapat banyak rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan yang mempunyai ciri dan kegunaannya masing-masing. Untuk menilai kinerja keuangan dari adanya pertumbuhan laba maka pihak terkait akan melakukan penilaian dengan rasio yang sesuai. Selanjutnya untuk menilai bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel terhadap pertumbuhan laba akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh DER Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut (Kasmir, 2019:159), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah dana yang disediakan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

Semakin tinggi nilai rasio maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk kegiatan perusahaan yang dapat menambah beban perusahaan. Semakin tinggi nilai DER maka semakin besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan. Apabila beban bunga pinjaman semakin tinggi maka laba yang diperoleh perusahaan semakin berkurang untuk

menutupi beban bunga pinjaman. Sehingga semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin rendah pertumbuhan laba yang terjadi, dan semakin rendahnya *debt to equity ratio* maka semakin diharapkan pertumbuhan laba yang dihasilkan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian Umi Kalsum (2021:30) bahwasanya *Debt to equity ratio* (DER) sebagai (X1) memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba, dari hasil analisis penelitian yang dilakukan ini menjelaskan bahwa DER semakin besar maka semakin baik pula pertumbuhan laba yang diperoleh. DER berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Dengan besarnya perbandingan hutang yang dimiliki dengan modal maka semakin baik pula pertumbuhan laba yang diperoleh.

2. Pengaruh GPN Terhadap Pertumbuhan Laba

GPM adalah kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan (Mamduh & Halim, 2009: 83). Jika nilai GPM perusahaan besar, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mendapatkan laba kotor yang besar dibandingkan dengan penjualannya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai laba kotor maka semakin besar GPM yang dapat dihasilkan. Hasil penelitian Taruh (2012: 1-11) menunjukkan bahwa hanya GPM yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penelitian (Rahmani, 2020), *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Gross Profit Margin* berpengaruh positif

dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan kemampuan *Gross Profit Margin* (GPM) dapat mempengaruhi pertumbuhan laba karena laba kotor yang dihasilkan mampu menutupi seluruh biaya operasional perusahaan sehingga mengakibatkan kenaikan jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Pertambahan dan penurunan nilai *Gross Profit Margin* (GPM) dapat memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan laba karena *Gross Profit Margin* (GPM) dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hubungan yang positif menunjukkan jika nilai *Gross Profit Margin* (GPM) meningkat akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba.

3. Pengaruh NPM Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2019:202), *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan. Secara umum, semakin besar nilai rasio yang dihasilkan maka akan semakin baik karena perusahaan mampu mendapatkan laba yang cukup tinggi dari penjualan yang dihasilkan dan perusahaan mampu menekan biaya-biaya dengan cukup baik sehingga pertumbuhan laba perusahaan meningkat. Perusahaan yang mempunyai nilai *Net Profit Margin* positif menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian.

Menurut (Rahmani, 2020) variabel *Net Profit Margin*

menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan. Sehingga nilai variabel *Net Profit Margin* yang tinggi, menunjukkan perusahaan mampu mendapatkan jumlah laba yang tinggi dan akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2016:201), ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. ROA atau yang sering disebut juga *Return On Investment* (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (James Van Horne dan John M. Wachowicz, 1997).

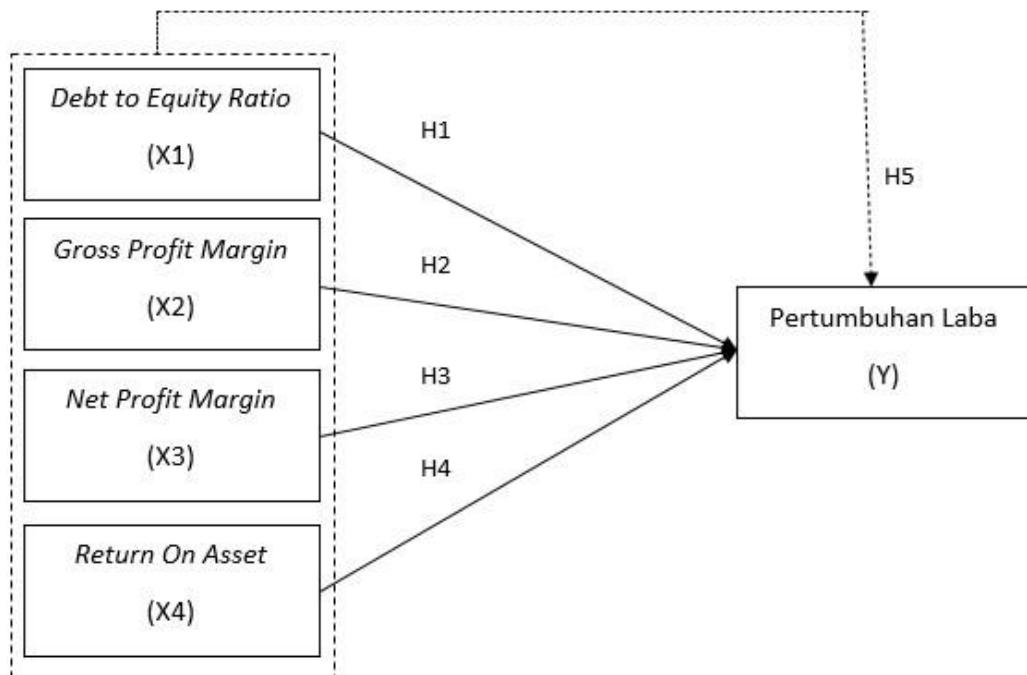
Laba Bersih Setelah Pajak Total Asset (ROA) merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia (Horne. 12 dan Wachowicz, 1997). Berdasarkan hal ini, maka faktor yang

mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset.

Berdasarkan hasil penelitian Umi Kalsum (2021:30) bahwasanya ROA memberikan pengaruh terhadap Pertumbuhan laba, Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T bahwa nilai signifikansi *Return On Asset* sebesar $0,002 \leq 0,05$ dengan ketentuan yang telah ditetapkan ($\text{sig} \leq \alpha 0,05$). Apabila terjadi peningkatan pada variabel *Return On Asset* maka dapat meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba, nilai *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat dengan sendirinya melalui tingkat penjualan dan pendapatan perusahaan yang diperoleh.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas maka dapat digambarkan kerangka konseptual atau paradigma sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Keterangan :

X1, X2, X3, X4 = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

—————> = Pengaruh masing-masing variabel secara persial terhadap Y

- - - - -> = Pengaruh variabel secara simultan terhadap Y

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan simpulan sementara dalam masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022
- H2: Diduga *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022
- H3: Diduga *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022
- H4: Diduga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022
- H5: Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net ProfitMargin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022